

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, kebutuhan, kemampuan dan keterampilan yang berbeda. Maka dari itu setiap anak memiliki hal-hal yang dikuasai dan tidak dikuasai dalam hal tertentu. Pembelajaran yang dilakukan oleh anak untuk menjadi manusia seutuhnya pun dimulai sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Namun, saat berumur 5 tahun anak sudah dimasukan ke bangku sekolah untuk mengenyam pendidikan sebaik-baiknya untuk mempersiapkan diri pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan kurikulum pengajaran bahasa Indonesia saat ini menekankan pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sendiri terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain dan diperoleh secara berurutan yang nantinya akan diperoleh oleh setiap anak secara bertahap.

Pada saat anak baru diperkenalkan pada sekolah dasar, anak akan diprioritaskan pada menulis dan membaca terlebih dahulu agar anak dapat menguasai kompetensi-kompetensi lainnya. Pembelajaran menulis dan membaca seyogyanya adalah tugas dari guru sekolah dasar. Oleh karena itu menulis dan membaca menjadi perhatian utama bagi anak-anak kelas rendah untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai siswa pada jenjang selanjutnya. Pada beberapa kasus di kelas rendah masih terdapat siswa yang sulit menulis. Hal ini dikarenakan menulis merupakan suatu hal yang cukup kompleks dan butuh proses latihan yang cukup rutin serta tidak bisa dikuasai secara otomatis oleh anak.

Menurut Mulyati (2006, hlm. 6) anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan lambang-lambang tulis yang dirangkaikan dalam sebuah struktur sehingga menjadi bermakna dan mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar. Oleh karena itu keterampilan menulis cukup berat dan cenderung melelahkan. Sehingga tidak sedikit anak yang enggan menulis dengan porsi

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sedang ataupun banyak dan anak mengakibatkan anak mengalami kesulitan belajar dalam menulis.

Menurut Katusic dan Clinic dalam koran SI tahun 2009 menuliskan bahwa data penelitian yang melibatkan lebih dari 5700 anak, diketahui bahwa sekitar 7%-15% dari jumlah tersebut mengalami gangguan baca-tulis semasa duduk di bangku sekolah. Jika umumnya anak-anak dengan gangguan menulis juga mengalami kesulitan membaca, maka sekitar seperempatnya hanya mengalami gangguan menulis.

Kesulitan menulis yang dialami oleh anak termasuk pada kesulitan belajar spesifik yakni kesulitan belajar menulis (*dysgraphia*) yang dialami anak. Sebagaimana yang dikatakan Jamaris (2012, hlm.10) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang bersifat heterogen yang mewujudkan dirinya dalam bentuk kesulitan belajar di satu atau lebih fungsi-fungsi psikologis secara mendasar dan kesulitan fungsi-fungsi psikologis secara mendasar dapat berbentuk kesulitan dalam perkembangan dan kemampuan mendengar, berbicara, menulis, membaca, berpikir matematika dan berpikir kritis.

Permasalahan mengenai kesulitan belajar menulis terjadi pada salah seorang siswa kelas 2 sekolah dasar di kecamatan sukajadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas siswa tersebut dapat membaca dengan baik namun dalam hal menulis masih belum dapat menulis dengan baik sehingga sering sekali hasil tulisan yang dikerjakan siswa tidak dapat terbaca. Namun untuk nilai-nilai akademik pada mata pelajaran lainnya siswa tersebut sudah cukup baik. Hal ini ditegaskan dengan prestasi akademik siswa tersebut di kelas yang meraih peringkat 10 besar di kelas tersebut. Upaya yang diberikan guru kelas hanya memberikan tugas-tugas menulis yang diharuskan siswa kerjakan di rumah. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki ruang kelas yang terbatas sehingga kelas yang digunakan saling bergantian dengan kelas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tersebut, pada saat taman kanak-kanak siswa dimasukkan taman kanak-kanak yang berfokus pada calistung (baca, tulis dan hitung). Dan siswa sering sekali pulang terlambat karena lambatnya siswa dalam menulis sehingga tidak diperkenankan pulang sebelum tugas

Fahriani Nugraha, 2018

**EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menulis selesai. Sedangkan pada kelas 1 siswa pun mendapat bimbingan dalam pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru kelasnya. Dan pada kelas 2 siswa hanya sering diberikan tugas-tugas menulis yang dikerjakan di rumah sehingga siswa hanya dibimbing oleh orang tua saja dan membantu membimbing seadanya karena dibatasi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua siswa. Orang tua siswa berupaya membantu sebaik mungkin memberikan arahan pada latihan menulis yang diberikan oleh guru.

Dari hasil-hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang bersangkutan adalah anak berkesulitan belajar atau kesulitan belajar dalam menulis (*dysgraphia*). Hasil temuan serta asesment tersebut didukung oleh *judgment expert* dari dosen Pendidikan Khusus (PKH) yang merupakan ahli dalam anak *dysgraphia* yang menyatakan bahwa siswa tersebut benar mengalami kesulitan belajar dalam menulis yang disebabkan oleh salah satunya adalah faktor motorik halus subjek yang kurang baik.

Sehingga permasalahan utama yang dihadapi adalah kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas 2 sekolah dasar. Untuk membantu siswa menulis dengan baik dan benar maka sangat bergantung pada alat bantu pembelajaran. guru dapat menggunakan model, pendekatan, metode, teknik atau taktik yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan. Dalam penanganannya anak yang mengalami *dysgraphia* terdapat 15 jenis kegiatan dapat dilakukan menurut Abdurrahman dalam Suhartono (2016, hlm.2) yakni:

“(1) Aktivitas menggunakan papan tulis, (2) bahan lain untuk latihan gerakan menulis, (3) posisi, (4) kertas, (5) cara memegang pensil, (6) kertas stensil atau karbon, (7) menjiplak, (8) menggambar diantara dua garis, (9) titik-titik, (10) menjiplak dengan semakin dikurangi, (11) buku bergaris tiga, (12) kertas dengan garis pembatas, (13) memperhatikan tingkat kesulitan penulisan huruf, (14) bantuan verbal dan (15) kata dan kalimat”.

Maka dari itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran bagi anak yang mengalami kesulitan belajar perlu dilakukan hal-hal seperti diatas. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Hal diatas menjadi acuan bagi peneliti untuk

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melaksanakan pembelajaran menjadi menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan agar permasalahan yang dialami siswa dapat teratasi.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2012, hlm 1158) teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Penerapan teknik yang sering dikaitkan dengan cara membuat sesuatu yang akan menghasilkan karya seni atau menghasilkan segala sesuatunya yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pembelajaran sebagai upaya mengatasi permasalahan siswa kelas 2 sekolah dasar yang mengalami kesulitan menulis dalam pembelajaran menulis permulaan.

Teknik seni *hand lettering* ini menciptakan kondisi pembelajaran yang tidak membosankan dan anak tidak merasa tertekan ketika dilaksanakan pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran seni memiliki kaitan yang cukup erat pada anak-anak karena seni tidak memandang umur dan seni memiliki unsur yang menyenangkan bagi anak-anak. Bahkan pada saat anak-anak belum memasuki jenjang sekolah dasar, seni mencoret-coret sudah menjadi hal yang dikuasai anak sejak dini. Suhaya (2016, hlm.3) mengemukakan bahwa “seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik peserta didik”. Dengan adanya pembelajaran seni yang dimasukkan pada pembelajaran bahasa khususnya menulis, maka pembelajaran tidak akan menjadi membosankan bagi anak serta anak tidak merasa tertekan saat melakukan pembelajaran.

Melalui pembelajaran seni yang berkaitan dengan pokok-pokok persoalan menulis dapat membantu anak menghubungkan atau mengatasi kesulitan-kesulitan menulis. Retnowati (2010, hlm.9) mengatakan “pembelajaran tentang seni tidak mempertimbangkan potensi seni sepenuhnya dalam kaitan dengan pengembangan pengetahuan intelektual dan pembelajaran seni seharusnya tidak terpisahkan dari bidang-bidang pelajaran yang lain, seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, ilmu pengetahuan sosial ataupun bahasa”. Maka dalam pembelajaran di kelas, seni cukup erat kaitannya karena dipelajari ke dalam seluruh bidang-bidang pelajaran yang ada.

Fahriani Nugraha, 2018

**EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut laporan salah satu sekolah di Amerika yang mengintegrasikan pembelajaran seni dengan pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa meningkatnya nilai membaca dan menulis siswa sebanyak 20% sebagai akibat dari pengalaman pembelajaran seni (Retnowati, 2010, hlm.16). Melalui teknik seni *hand lettering* ini anak akan diajarkan untuk melatih tangan terlebih dahulu melalui mewarnai, mencoret-coret, mencetak, menebalkan huruf, menyalin dan menuliskan huruf. Dengan dilakukan upaya tersebut dapat membantu mengatasi permasalahan kesulitan menulis yang dialami anak dalam menulis.

Dari paparan di atas maka judul penelitian ini adalah “Efektivitas Teknik Seni *Hand Lettering* Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Anak *Dysgraphia* di Kelas 2 Sekolah Dasar”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, permasalahan menulis permulaan dibatasi kedalam 3 indikator anak *dysgraphia* saja yaitu: (1) konsistensi bentuk huruf, (2) penggunaan huruf kapital dan (3) Alur penulisan. Sehingga materi pembelajaran subjek dibatasi pada menyalin kalimat dan menentukan huruf kapital serta batasan yang diberikan hanya pada penggunaan teknik seni *hand lettering* yang dibutuhkan oleh subjek untuk meningkatkan menulis permulaan kelas 2 di sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik seni *hand lettering* dalam menulis permulaan pada anak *dysgraphia* di kelas 2 sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan penerapan teknik seni *hand lettering* dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak *dysgraphia* di kelas 2 sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

Fahriani Nugraha, 2018

**EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan penerapan teknik seni *hand lettering* dalam menulis permulaan pada anak *dysgraphia* di kelas 2 sekolah dasar.
2. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar dengan penerapan teknik seni *hand lettering* dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak *dysgraphia* di kelas 2 sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan, referensi pada bidang pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk membantu anak *dysgraphia* pada pembelajaran menulis permulaan melalui penerapan teknik seni *hand lettering*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat melatih peneliti untuk mendiagnosis anak yang memiliki kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar dalam menulis permulaan.
- 2) Dapat membuat *treatment* bagi anak yang memiliki kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar dalam menulis permulaan.
- 3) Dapat menciptakan media, teknik atau metode bagi anak yang memiliki kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar dalam menulis permulaan.
- 4) Dapat mengimplementasikan pembelajaran bagi anak yang memiliki kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar menulis permulaan.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat memperbaiki keterampilan menulis khususnya menulis permulaan.
- 2) Dapat melatih keterampilan menulis melalui teknik seni *hand lettering*.
- 3) Dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis permulaan sehingga hasil menulis yang diharapkan dapat tercapai.

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Bagi guru

- 1) Dapat mengembangkan media, teknik atau metode bagi anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik, khususnya kesulitan belajar menulis permulaan.
- 2) Dapat mengimplementasikan pembelajaran bagi anak yang memiliki kesulitan belajar spesifik, khususnya kesulitan belajar menulis permulaan.